

Pandangan Anak Didik Pemasarakatan dalam Pelayanan Keperawatan Kesehatan pada Penanganan Covid-19 oleh Petugas LPKA Klas 1 Palembang

Muhammad Suma Amaruz Yusti¹, Padmono Wibowo²

¹ Politeknik Ilmu Pemasarakatan; sumaamaruz@gmail.com

² Politeknik Ilmu Pemasarakatan; padmonowibowo@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Health Services;
Covid-19;
Correctional Students.

ABSTRACT

This study aims to analyze what services are provided and how the inmates view the service system owned by LPKA Class I Palembang during the Covid-19 pandemic. The research method used is using a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study indicate that the services provided during the pandemic to students are very high in the form of the speed of providing health services when there are patients who are sick or exposed to the corona virus. In addition, there is also socialization regarding health during the Covid-19 pandemic so that prisoners can be protected from the HIV, AIDS, and Covid-19 viruses. Inmates' views on the service system owned by the correctional institution are that the quality of health services provided by LPKA in food is better than in health checks. Furthermore, giving medicine when sick is better than nutritious food. So that individuals need health services in the field of quality nutritious food, checking health conditions, and providing services when inmates feel pain.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Suma Amaruz Yusti
Politeknik Ilmu Pemasarakatan; sumaamaruz@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pelayanan menjadi salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan oleh sebuah organisasi. Tanpa adanya pelayanan yang memuaskan, maka tentunya para individu yang terlibat akan merasa kecewa. Lembaga pemasarakatan merupakan salah satu jenis organisasi yang juga membutuhkan adanya perhatian terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh para pekerja. Sebagaimana yang diketahui, lembaga pemasarakatan merupakan tempat para anak didik yang bermasalah ditempatkan. Anak didik yang dimaksud disini yaitu remaja dengan usia 13-21 tahun dalam kategori anak yang masih dilindungi dalam Sistem Peradilan Pidana Anak. Terdapat beberapa faktor penyebab anak bisa menjadi pelaku tindak pidana yaitu salah satunya didorong oleh motivasi atau keinginan yang tidak tercapai yang akhirnya membuat mereka menghalalkan semua cara untuk mewujudkan keinginannya dengan (Setya, 2021).

Indonesia merupakan negara hukum sehingga baik anak yang masih dibawah umur pun juga harus diberikan pelajaran sehingga kedepannya tidak melakukan tindakan kejahatan (Hutasoit, 2020). Setiap individu memiliki hak dalam mendapatkan perlindungan ataupun kebutuhan wajibnya yaitu

dalam hal kesehatan. Berdasarkan pasal 28 H pada ayat 1 UUD 1945, setiap manusia harus memperoleh pelayanan pada kesehatannya (Hermawan & Subrot, 2021).

Lembaga pemasyarakatan merupakan sebuah tempat kesatuan penegakan hukum dimana memiliki tugas untuk dapat membimbing dan membawa para warga yang terlibat dalam kasus kejahatan untuk dapat menjadi lebih baik (Hutasoit, 2020). Individu didalam lembaga pemasyarakatan masih dikatakan sebagai makhluk hidup walaupun melakukan kesalahan (Hermawan & Subrot, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka individu di dalam lembaga tersebut membutuhkan pemenuhan atas hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Menurut Hutasoit (2020), para narapidana tidak memiliki kondisi yang sehat. Kondisi ini terjadi akibat adanya penurunan tingkat kesehatan bagi narapidana, sehingga tidak semua narapidana berada dalam kondisi sehat. Para narapidana berhak untuk memperoleh sebuah makanan yang lebih bergizi, lingkungan yang bersih, makanan yang higienis dan juga kesehatan yang baik agar dapat terhindari dari rasa sakit. Saat ini, pandemi COVID-19 telah melanda dunia sehingga membuat para individu harus lebih memperhatikan kesehatan yang dimiliki (Ilpaj & Nurwati, 2020). COVID-19 sendiri merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat melalui pernafasan dan menyerang imun manusia, sehingga dapat menularkan antar individu satu dengan individu lainnya. Terlebih situasi lembaga pemasyarakatan yang terlalu penuh atau *overcrowding* yang sangat riskan sebagai tempat virus menyebar. Berdasarkan pandangan yang dikemukakan oleh Hutasoit (2020), terdapat undang – undang yang menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan penting bagi setiap individu tanpa memandang ras, ekonomi ataupun perilaku.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terkait pelayanan yang diberikan kepada para Anak Didik Pemasyarakatan pada LPKA Klas I Palembang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa pelayanan apa saja yang diberikan oleh pihak LPKA kepada para narapidana. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mencari tahu bagaimana pandangan para narapidana terhadap sistem pelayanan yang dimiliki oleh LPKA Klas I Palembang pada masa pandemi Covid-19.

2. METODE

Penelitian dilakukan melalui penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan penelitian melalui penggunaan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan melalui tatap muka ataupun *online*. Peneliti juga melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar karena dalam penelitian kualitatif, pandangan dari peneliti sangatlah penting untuk dituangkan ke dalam suatu penelitian. Peneliti juga menambahkan sebuah studi kasus untuk mendukung hasil penelitian. Melalui studi kasus maka peneliti dapat memberikan sebuah tanggapan dari peneliti terdahulu untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan.

Wawancara merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu atau lebih dalam memberikan ataupun mengambil beberapa informasi yang dibutuhkan dari orang lain. Dalam hal ini, pewawancara dan narasumber akan bertemu ataupun hanya melalui telepon untuk melakukan pelaksanaan pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara, terdapat 3 (tiga) cara yang baik untuk dilakukan yaitu melalui telepon, kelompok fokus atau satu lawan satu (Khoirul Bariyyah, 2015).

Data yang diperoleh peneliti akan dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan pembahasan yang meliputi solusi pada tujuan penelitian. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini berada di daerah Palembang. Peneliti menggunakan *non-probability sampling* yang terfokuskan pada *purposive sampling* karena sudah memiliki akses kepada lembaga pemasyarakatan (Taherdoost, 2018). Target sampel akan difokuskan kepada anak didik LPKA yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Agustina, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pembinaan khusus anak merupakan lembaga yang digunakan untuk dapat membimbing para anak didik pemasyarakatan agar dapat kembali menjadi seorang individu yang baik. Namun, kondisi di tengah pandemi COVID-19 ini menyebabkan keresahan penyebaran virus COVID-19 di lingkungan Lembaga pemasyarakatan. Sebagaimana yang dituliskan oleh Hadiwardoyo (2020), pada saat pandemi COVID-19 para warga lapas dibebaskan karena adanya ketakutan akan penyebaran virus Corona. Oleh sebab itu, seharusnya Lembaga Pemasyarakatan melakukan sebuah peningkatan kualitas kesehatan.

Pelayanan kesehatan sangatlah penting untuk diberikan kepada para narapidana di dalam LAPAS. Hal ini dikarenakan kesehatan menjadi faktor yang penting terlebih pada kondisi sekarang ini. Berdasarkan undang-undang pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang sama (Hutasoit, 2020). Kesetaraan tersebut sangatlah penting bagi para individu terutama anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh sebuah hasil dimana dikatakan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pelayanan kesehatan masih dapat terbilang baik. Hal ini terlihat dari kecepatan pemberian layanan kesehatan disaat ada pasien yang sakit ataupun terkena virus Corona. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutasoit (2020) yang menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan berupa makanan dilakukan setiap setahun sekali sehingga para napi dapat memakan makanan yang bergizi. Hal tersebut juga sesuai dengan undang – undang pasal 14 ayat 1 yang mengatakan bahwa para individu di dalam narapida perlu memperoleh sebuah pelayanan kesehatan yang layak terutama dalam hal makanan.

Walaupun dikatakan bahwa pemberian makanan masih terbilang baik, namun terdapat sebuah kekurangan atau kendala di dalam memenuhinya. Kapasitas yang terlalu banyak telah membuat para individu kerap mendapatkan sebuah ketidakadilan dalam makanan. Melalui hasil wawancara, terlihat adanya sebuah keperluan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada narapidana. Pengecekan makanan yang dilakukan setiap hari sudah menjadi kemajuan awal bagi pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

Para ANDIKPAS sebagai narasumber juga memberikan sebuah opini bahwa sosialisasi kesehatan selalu dilakukan, terutama dalam keadaan COVID-19 seperti sekarang ini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan & Subrot (2021), dimana dikatakan bahwa pemeriksaan kesehatan dilakukan setiap 1 minggu sekali kepada para anak narapidana yang berada di LPKA. Hal tersebut dilakukan agar para individu di dalam dapat terjaga dari virus HIV, AIDS ataupun COVID-19. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dilihat dalam pengecekan kesehatan, bahwa LPKA Klas I Palembang telah memberikan sebuah layanan kesehatan yang sangat tinggi.

Beberapa individu merasakan bahwa dirinya memperoleh pelayanan kualitas yang memuaskan namun sebagiannya lagi tidak. Hal tersebut terjadi karena jumlah pegawai LAPAS dapat dikatakan kurang sehingga membuat petugas kewalahan dan beberapa narapidana tidak memperoleh kualitas pelayanan yang serupa dengan individu lain.

Setiap individu tentunya memiliki hak dalam mendapatkan perlindungan ataupun kebutuhan wajibnya yaitu dalam hal kesehatan. Berdasarkan pasal 28 H pada ayat 1 UUD 1945, setiap manusia harus memperoleh pelayanan pada Kesehatannya (Hermawan & Subrot, 2021). Individu didalam lembaga pemasyarakatan masih dikatakan sebagai makhluk hidup walaupun melakukan kesalahan. Menurut para narapidana, dibutuhkan adanya keadilan dalam memberikan sebuah pelayanan kesehatan kepada para individu sehingga setiap orang dapat memperoleh kualitas pelayanan kesehatan yang sesuai. Terlebih dalam hal makanan bergizi.

Menurut Hutasoit (2020), para narapidana berhak untuk memperoleh sebuah makanan yang lebih bergizi, lingkungan yang bersih, makanan yang higienis dan juga kesehatan yang baik agar dapat terhindari dari rasa sakit. Saat ini, pandemi COVID-19 telah melanda dunia sehingga membuat para individu harus lebih memperhatikan kesehatan yang dimiliki (Ilpaj & Nurwati, 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa para individu yang berada di dalam LPKA

memperoleh pelayanan keperawatan yang baik dan sesuai pada beberapa bidang tertentu sehingga hal tersebut mampu menjamin kondisi tubuh para narapidana. Hal ini didukung oleh penelitian Thri Wicaksono (2021), pelayanan kesehatan dalam keadaan COVID-19 diketahui harus terus mengalami peningkatan agar para individu di dalam lembaga pemasyarakatan tidak terkena virus tersebut.

Pelayanan kesehatan menjadi bagian dari kebutuhan psikologis, yang merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh para individu. Oleh sebab itu, menurut para narapidana, pelayanan tersebut sangatlah penting agar menjamin kondisi tubuh yang dimiliki, khususnya selama pandemi. Sebuah kesehatan menjadi kebutuhan utama manusia karena kondisi tubuh yang sehat akan memberikan sebuah kesuksesan dalam aktivitas setiap hari. Namun, apabila individu memiliki kondisi tubuh yang kurang baik, maka akan membuat adanya kesulitan pada saat menjalankan aktivitas setiap hari. Hal ini didukung oleh beberapa pendapat yang diberikan oleh para narasumber yang berpartisipasi.

Menurut pandangan para Anak Didik Pemasyarakatan, pelayanan kesehatan dalam bidang pengecekan kondisi tubuh pada masa pandemi ini harus menjadi fokus utama. Hal ini dikarenakan munculnya COVID-19 membuat para individu kerap menerima virus tersebut dan menyebabkan kematian. Lembaga pemasyarakatan menjadi salah satu tempat yang dapat menyebarkan virus, hal tersebut terjadi karena para individu berada di dalam satu sel yang sempit. Bahkan, terkadang para individu akan mendapat kunjungan dari luar sehingga hal tersebut memberikan adanya tingkat penyebaran COVID-19 yang lebih besar dikarenakan hal tersebut diperlukan adanya pelaksanaan test COVID-19 secara lebih rutin untuk dapat menghindari adanya tingkat penyebaran yang begitu tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara, para narasumber memberikan pandangan pendapatnya bahwa pemberian obat ketika sakit lebih baik dibandingkan dengan makanan yang bergizi. Melalui hasil respon yang diberikan, maka terlihat bahwa para individu membutuhkan adanya pelayanan kesehatan dalam bidang kualitas makanan bergizi, pengecekan kondisi kesehatan, dan pemberian pelayanan pada saat para mereka merasakan sebuah rasa sakit. Melalui hal tersebut, Anak Didik Pemasyarakatan memberikan sebuah masukan dimana diperlukan adanya ekspansi khusus yang dilakukan oleh lembaga Pembinaan Khusus Anak untuk dapat memberikan fasilitas kesehatan yang lebih berkembang. Hal tersebut dilakukan tidak perlu dibawa kerumah sakit yang jauh sehingga penanganan dapat dilakukan langsung. Selain itu, para narapidana juga tidak perlu menunggu dengan waktu yang cukup lama untuk diperiksa oleh dokter.

Melalui adanya ekspansi tersebut, maka akan membuat adanya kemudahan dan juga mencegah adanya pelarian dari LPKA. Apabila Anak Didik Pemasyarakatan harus dilarikan ke rumah sakit yang begitu jauh, maka akan ada kemungkinan Anak Didik Pemasyarakatan untuk lari dan kabur. Adanya ekspansi tempat kesehatan yang dikhususkan sangatlah penting untuk mencegah hal tersebut terjadi. Selain itu, juga dapat terkendalikannya kondisi kesehatannya, begitu juga dengan adanya indikasi penyebaran virus COVID-19 yang berada di lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan menjadi hak yang perlu diperoleh setiap manusia. Melalui adanya pelayanan kesehatan, maka para narapidana dapat memperoleh sebuah kesehatan yang lebih terjamin. Pelayanan kesehatan berperan penting, terutama dalam keadaan COVID-19 seperti sekarang ini. Pelayanan kesehatan memberikan bantuan kepada para individu di dalam untuk dapat menjaga kondisi kesehatannya agar tidak menyebarkan virus COVID-19 secara lebih meluas. Pelayanan yang telah diberikan oleh pihak LPKA sudah dapat dikatakan sudah baik menurut para ANDIKPAS, namun diperlukan adanya sebuah pengembangan yang perlu dilakukan. Hal tersebut dikarenakan, dalam keadaan pandemi COVID-19 yang menjadi ancaman ini, kesehatan perlu dijadikan sebagai prioritas. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas LAPAS kepada para narapidana dapat dikembangkan dengan cara membangun fasilitas kesehatan yang lebih dekat.

Dalam melakukan pengembangan kesehatan selama pandemi, pelayanan yang dapat diberikan oleh petugas adalah untuk membatasi kunjungan dan membuat janji temu terlebih dahulu sehingga tidak melebihi batas yang ditetapkan jika sudah diperbolehkan melakukan kunjungan. Hal tersebut

dapat membantu memberikan pelayanan kesehatan dalam hal mengurangi penyebaran dan indikasi adanya virus COVID-19 di dalam LPKA. penanganan COVID-19 masih perlu ditingkatkan karena COVID-19 Merupakan virus yang sangat mudah menyebar. Hal ini sangat mengancam dan merugikan keselamatan dari para anak didik pemsayarakatan maupun petugas dan menjadi ancaman serius apabila ada orang di dalam LAPAS yang terkena virus tersebut.

4. KESIMPULAN

Pelayanan kesehatan menjadi hak yang perlu diperoleh setiap manusia. Melalui adanya pelayanan kesehatan, maka para narapidana dapat memperoleh sebuah kesehatan yang lebih terjamin. Pelayanan kesehatan berperan penting, terutama dalam keadaan COVID-19 seperti sekarang ini. Pelayanan kesehatan memberikan bantuan kepada para individu di dalam LPKA Klas I Palembang untuk dapat menjaga kondisi kesehatannya agar tidak menyebarkan virus COVID-19 secara lebih meluas.

Pelayanan yang telah diberikan oleh pihak LPKA dapat dikatakan sudah baik, namun diperlukan adanya sebuah pengembangan untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan, dalam keadaan pandemi COVID-19 yang menjadi ancaman ini, kesehatan perlu dijadikan sebagai prioritas. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh kepada para narapidana dapat dikembangkan dengan cara membangun fasilitas kesehatan yang lebih dekat. Hal tersebut akan memberikan kemudahan untuk langsung diperiksa ketika merasakan rasa sakit.

Dalam melakukan pengembangan kesehatan selama pandemi, pelayanan yang dapat diberikan oleh petugas adalah untuk membatasi kunjungan dan membuat janji temu terlebih dahulu sehingga tidak melebihi batas yang ditetapkan jika sudah diperbolehkan melakukan kunjungan. Hal tersebut dapat membantu memberikan pelayanan kesehatan dalam hal mengurangi penyebaran dan indikasi adanya virus COVID-19 di dalam LPKA. Hal ini dikarenakan keselamatan dari para narapidana menjadi ancaman apabila ada beberapa orang di dalam yang terkena virus tersebut.

REFERENSI

- Agustina. (2016). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di Sma Negeri 3 Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 404–405.
- Agustina. (2016). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di Sma Negeri 3 Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 404–405.
- Anak, P. K. (2021). NUSANTARA : *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 8(3), 55–66.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hermawan, A. A., & Subrot, M. (2021). Pemenuhan Kesehatan Pada Anak Didik Pemsayarakatan. *Supremasi Jurnal Hukum*, 04(1), 1–15.
- Hutasoit, R. C. (2020). Pemenuhan Hak Pelayanan Kesehatan dan Makanan Yang Layak Bagi Warga Binaan dan Tahanan Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemsayarakatan. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 1(5), 418–429. <https://doi.org/10.36418/jist.v1i5.47>
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123>
- Khoirul Bariyyah, S. P. . (2015). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan*. 0–15.
- Setya, A. K. I. (2021). Anak Didik Pemsayarakatan di Dalam Lembaga Pemsayarakatan Khusus Anak. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 8(3), 55–66.
- Taherdoost, H. (2018). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. *SSRN Electronic Journal*, January 2016. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205035>.

Thri Wicaksono. (2021). Pemenuhan Hak Kesehatan Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.